

Kepuasan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPAS (Kimia) Bernasis Seminar Kelas X SMK Abdurab Pekanbaru: Implementasi Kurikulum Merdeka

Yulia Safitri^{1*}

¹ SMK Abdurab Pekanbaru, Riau, Indonesia

* email: yuliasafitri180794@gmail.com

Received: 4 Juli 2023; Accepted: 28 Agustus 2023; Published: 31 Agustus 2023

DOI : <http://dx.doi.org/10.24014/konfigurasi.v7i2.24462>

Abstract

Learning that is commensurate with the teaching method and learning material to be taught can increase student learning motivation. The purpose of this study was to determine the effect of the implementation of Merdeka curriculum on science (chemistry) learning on the learning satisfaction of students of class X SMK Abdurab Pekanbaru. This research method is descriptive qualitative. The sample in this study was 132 grade X students of SMK Abdurab Pekanbaru. The result of this study is that the overall level of satisfaction is very good. This is evidenced by the percentage of satisfied answers of 67.4%, while very satisfied is 18.9%, and only a small percentage of students who answer less satisfied by 13.6%. This shows that the learning method carried out is very well continued. In addition, other aspects can also be developed such as self-confidence, the ability to provide ice breaking, innovative and creative quizzes, very useful to support students' careers in the world..

Keywords: Curriculum Merdeka, IPAS, and Seminar

Abstrak

Pembelajaran yang sepadan dengan metode mengajar dan materi belajar yang hendak diajarkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS (kimia) terhadap kepuasan belajar siswa kelas X SMK Abdurab Pekanbaru. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Abdurab Pekanbaru sebanyak 132 orang. Hasil Penelitian ini adalah secara keseluruhan tingkat kepuasan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan persentase pada jawaban puas sebesar 67,4%, sedangkan sangat puas adalah 18,9%, dan hanya sebagian kecil siswa yang menjawab kurang puas sebesar 13,6%. Hal ini menunjukkan metode pembelajaran yang dilakukan adalah sangat baik dilanjutkan. Selain itu, aspek lain juga bisa dikembangkan seperti rasa percaya diri, kemampuan memberikan ice breaking, kuis yang inovatif dan kreatif, sangat bermanfaat untuk menunjang karir siswa di dunia kerja.

Keywords: Kurikulum Merdeka, IPAS, dan Seminar.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai upaya menjadi upaya dalam mewujudkan generasi penerus bangsa yang siap

dalam menghadapi perubahan zaman. Pendidikan di abad 21 merupakan pembelajaran yang berbasis *student centered*, siswa diberi kebebasan dalam mencari sumber belajar [1]. Kurikulum merdeka terdapat dua struktur kegiatan, kegiatan rutin yang terdapat dalam pembelajaran serta terjadwal berdasarkan muatan pelajaran yang terstruktur merupakan kegiatan pertama, proyek untuk penguatan profil pelajar Pancasila menjadi bagian dari kegiatan kedua dalam pembelajaran [2]. Pembelajaran yang sepadan dengan metode mengajar dan materi belajar yang hendak diajarkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Fakta di lapangan menunjukkan Sebagian peserta didik mengalami hambatan dalam belajar, sejumlah peserta didik mendapati hambatan belajar. Permasalahan lain yang ditemukan di sekolah adalah, model pembelajaran yang digunakan sudah monoton,

mengakibatkan peserta didik mengalami rasa jenuh dan tidak tertarik dalam menerima materi pembelajaran, hal ini juga menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai, ataupun tercapai dengan banyak hambatan. Hambatan ini pasti terjadi dalam setiap pembelajaran, baik sekolah negeri ataupun sekolah swasta [3]. Belajar merupakan proses aktif merangkai pengalaman menggunakan masalah-masalah nyata yang terdapat di lingkungannya untuk berlatih keterampilan-keterampilan yang spesifik, dengan demikian belajar tidaklah bersifat pasif, proses belajar harus berpusat pada siswa melalui berbagai aktivitas fisik dan aktivitas mental. Tingkat kepuasan siswa dalam pelajaran merupakan komponen yang sangat penting bagi mereka untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Seorang siswa dapat dianggap puas jika ia merasa bahwa pelajaran memenuhi kebutuhan dan harapan. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk berupaya lebih pada pembelajaran, meningkatkan sikap positif ke arah pelajaran [4]. Mata pelajaran baru yang ada dalam kurikulum merdeka SMK adalah Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) [5].

Mata pelajaran ini membantu siswa memecahkan masalah nyata abad ke-21 secara ilmiah terkait dengan fenomena alam dan sosial yang melingkupinya, menggunakan konsep-konsep ilmiah untuk memperoleh kemampuan mengambil keputusan berbasis sains. Mata pelajaran ini disampaikan dalam tematis kehidupan yang kontekstual dan aktual. Salah satu sub materi pokok yang paling erat dengan kehidupan sehari-hari adalah materi kimia yang relevan dengan jurusan kesehatan yang ada di SMK. Pada kegiatan pembuatan modul di SMK Abdurrab Pekanbaru, mata pelajaran kimia, biologi dan fisika diajarkan secara terpisah. Pada masing-masing semester guru mapel membagi sub pokok bahasan sesuai dengan materi yang tersedia pada kurikulum merdeka baik itu di semester 1 maupun disemester 2. Materi yang dibahas pada semester 2 adalah materi sosial berupa teori dan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Seminar adalah sekelompok orang yang berkumpul untuk membahas topik tertentu dan menemukan solusi untuk suatu masalah dengan menggunakan pertanyaan dan jawaban. Seminar juga merupakan salah satu kegiatan untuk mendapatkan ilmu dari seseorang yang ahli dalam bidangnya, maka dari itu banyak orang yang antusias mengikuti kegiatan seminar [6].

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, analisis data serta penampilan dari hasilnya [7]. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Februari 2023 tahun ajaran 2022/2023 pada siswa kelas X, jurusan Teknologi Laboratorium Medik dan Teknologi Farmasi SMK Abdurrab Pekanbaru. Populasi terdiri dari siswa kelas X dan sampel dalam penelitian ini adalah 132 orang.

Data yang didapat dari kuesioner akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif seperti frekuensi, persentase, dan rata-rata. Setelah data terkumpul dan dianalisis, maka akan dipaparkan hasil penelitian melalui tabel dan grafik sehingga dapat mempermudah dalam memahami hasil penelitian [8].

Ketentuan dalam seminar ditetapkan secara mandiri oleh guru kimia dengan membaca berbagai referensi sebelum merumuskannya. Berikut ini adalah ketentuan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis seminar:

1. Materi yang disampaikan harus lebih mudah dipahami peserta seminar, gunakan produk atau alat-alat sederhana yang terkait.
2. Penyampaian seminar dilakukan maksimal 30 menit, diselingi dengan ice breaking dan diakhiri dengan kuis/pertanyaan singkat (boleh memberi reward peserta)
3. Penilaian terdiri dari aspek kreatifitas dan kolaborasinya.
4. Hasil seminar (dalam bentuk tulisan/catatan/PPT/poster/video atau dalam bentuk yang lainnya) dengan ide yang kreatif, diserahkan ke pada guru mapel kimia sebelum tampil.

Tabel 1. Refleksi siswa

No	Pertanyaan	Tujuan capaian kegiatan
1	Puaskah kamu dengan proses pembelajaran berbasis seminar?	Tingkat kepuasan siswa

2	Apakah tujuan (target) belajarmu selama ini sudah tercapai?	Pencapaian tujuan pembelajaran
3	Apakah kamu sudah melakukan ice breaking dengan anggota kelompok mu?	Mengkonfirmasi Siswa melakukan <i>ice breaking</i>
4	Apakah kamu sudah memberikan kuis kepada peserta seminar mu?	Mengkonfirmasi Siswa memberikan kuis
5	Apakah kamu kesulitan untuk mengatur peserta seminar?	Kesulitan yang dialami siswa
6	Saat melakukan apa kamu merasa paling bagus dalam pembelajaran berbasis seminar?	Tingkat kepercayaan diri siswa
7	Jika ada event/kegiatan di luar sekolah, apakah kamu sudah cukup berani untuk tampil di depan publik? Apa peran yang ini kamu lakukan (MC, Pemateri, atau Ice breaker)?	Mengkonfirmasi siswa atas rasa percaya dirinya

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Pada tahap akhir pelaksanaan seminar, maka guru memberikan refleksi kepada siswa. Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui minat siswa selama mengikuti kegiatan belajar; mengetahui keefektifan model, metode, pendekatan, dan teknik pembelajaran; mengetahui kebutuhan atau minat murid; serta sebagai bahan evaluasi bagi guru terhadap praktik pembelajaran yang dilakukannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru perlu mengubah cara berpikir mereka dalam merencanakan, merancang dan memberikan pembelajaran menuju pendekatan yang lebih berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum fleksibel yang ditawarkan pemerintah melalui Kemendikbud Ristek akhir-akhir ini memberikan peluang yang luas bagi guru untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi guru untuk merancang pembelajaran berdiferensiasi yang mempertimbangkan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik.

Pembelajaran di mulai dengan menyampaikan materi menggunakan produk atau alat-alat sederhana yang terkait. Kedua, siswa menyampaikan seminar maksimal 30 menit, diselingi dengan ice breaking dan diakhiri dengan kuis/pertanyaan singkat. Ketiga, siswa mengakhiri seminar dengan menutup pembelajaran dan menyimpulkan pembelajaran.

Menurut Atikah (2013: 41) Seseorang dengan tingkat kepuasan tinggi menunjukkan sikap yang positif. Kepuasan menurut kamus umum bahasa Indonesia didefinisikan sebagai perihal atau perasaan puas, kesenangan, kelegaan, dan sebagainya. Dalam hal ini kepuasan disandingkan dengan pendidikan yang erat kaitannya dengan siswa. Menurut Kotler (Susanto, 2014: 91) Kepuasan siswa merupakan tingkat perasaan di mana seseorang menyatakan hasil perbandingan atas fasilitas atau jasa yang diterima dan yang diharapkan.

Menurut Luthfi (2014) ice breaking digunakan mencairkan suasana dikelas agar siswa dapat berkonsentrasi saat belajar, selain itu dapat membina hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta dapat meningkatkan ingatan siswa dalam pelajaran. Menurut pendapat (Heni, 2019), (Mohamad, 2019), keunggulan dari ice breaking itu sendiri yaitu pelaksanaannya tidak memerlukan durasi yang lama sehingga tidak terlalu mengorbankan waktu pada proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, supaya terciptanya proses belajar yang menyenangkan serta meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Pelaksanaan ice breaking ini penting karena bertujuan mencairkan kondisi kelas lebih kondusif, memperlancar hubungan guru antara siswa, dan menjadi apersepsi sebelum memulai pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakiiyah [9] menunjukkan kegiatan belajar yang sebelumnya tidak menerapkan ice breaking membuat pembelajaran sangat membosankan dan jenuh sehingga siswa tidak bersemangat dalam belajar. Namun, ketika sudah menerapkan ice breaking pada kegiatan pembelajaran siswa merasa senang dan termotivasi untuk belajar serta suasana belajar menjadi menyenangkan.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai

kehendak, gembira, optimis, cukup toleren dan bertanggung jawab. Menurut Hakim (dalam Pratiwi & Laksmiwati, 2016) kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala sesuatu yang menjadi aspek kelebihan yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kepercayaan diri merupakan keyakinan akan kemampuannya dan sejauhmana penilaian individu terhadap dirinya bahwa dirinya memiliki kepantasan untuk berhasil [10]

Beberapa strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah dasar meliputi pembelajaran kooperatif, penggunaan media dan teknologi pembelajaran, pembelajaran mandiri, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran terpadu. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan faktor-faktor pendukung seperti lingkungan belajar yang kondusif, kerjasama dengan orang tua peserta didik, dan dukungan dari kepala sekolah dan rekan kerja [11].

SEMINAR KREATIF DAN KOLABORATIF PERILAKU EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL	
SEMINAR KE-1 Mengidentifikasi kebutuhan dan penyebab kelangkaan	SEMINAR KE-7 Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab inflasi
SEMINAR KE-2 Menganalisis hubungan antara tindakan, motif, dan prinsip ekonomi	SEMINAR KE-8 Menjelaskan peran lembaga keuangan bagi kesejahteraan sosial
SEMINAR KE-3 Mengklasifikasikan kegiatan ekonomi, untuk memenuhi kebutuhan	SEMINAR KE-9 Menjelaskan syarat serta fungsi uang konvensional dan uang elektronik
SEMINAR KE-4 Menjelaskan peran perilaku ekonomi	SEMINAR KE-10 Menerapkan pengelolaan keuangan
SEMINAR KE-5 Menganalisis hubungan antara permintaan, penawaran dan harga	SEMINAR KE-11 Menjelaskan hak dan kewajiban dalam jasa keuangan
SEMINAR KE-6 Mengklasifikasikan jenis-jenis pasar	SEMINAR KE-12 Menganalisis pengaruh kelangkaan, permintaan, penawaran dan harga terhadap kesejahteraan
KETENTUAN SEMINAR: <ul style="list-style-type: none"> Materi yang disampaikan harus lebih mudah di pahami peserta seminar, gunakan produk atau alat-alat sederhana yang terkait. Penyampaian seminar dilakukan maksimal 30 menit, diselingi dengan ice breaking dan diakhiri dengan kuis/pertanyaan singkat (boleh memberi reward peserta) Penilaian terdiri dari aspek kreatifitas dan kolaborasinya. Hasil seminar (dalam bentuk tulisan/catatan/PPT/poster/video atau dalam bentuk yang lainnya) dengan ide yang kreatif, diserahkan ke pada guru mapel kimia sebelum tampil. 	

Gambar 1. Ketentuan siswa dalam proses seminar

Sumber : Dokumentasi peneliti, 2023

Persiapan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengelompokkan sub materi yang akan di tampilkan oleh siswa dalam seminar. Kemudian, membuat ketentuan materi yang akan dilakukan oleh siswa. Setelah itu untuk memperjelas bahwa kegiatan seminar dilakukan, guru mata pelajaran membuatkan spanduk dan mencetaknya. Hal ini berguna untuk membuat kegiatan seminar menjadi makin nyata, selain itu guru menyiapkan mikkropon dan speaker sebelum seminar berlansung. Pembuatan desain dibuat menggunakan aplikasi canva. Berikut ini adalah desain spanduk seminar:



Gambar 2. Desain spanduk seminar
Sumber : Dokumentasi peneliti, 2023

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

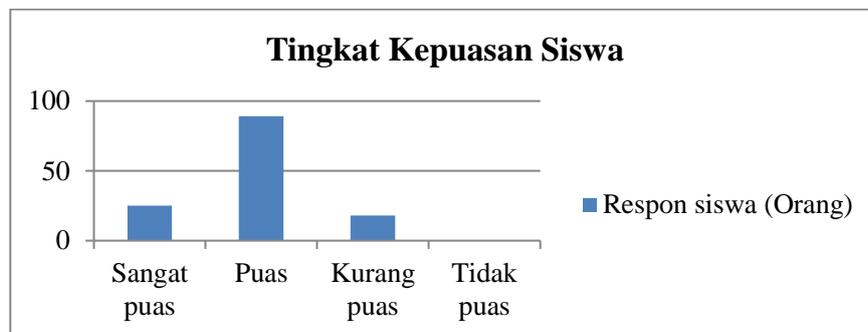
1. Tingkat Kepuasan Belajar Siswa

Kepuasan belajar merupakan perasaan yang dirasakan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Ketika kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara interaktif dan efektif, maka siswa akan merasa puas dengan kegiatan tersebut. Ilmu pengetahuan yang telah didapatkan itu sangat berkaitan erat dengan kepuasan belajar siswa. Siswa akan merasa puas ketika apapun yang ingin ketahui dalam proses pembelajaran dapat terjawab [12].

Tabel 2. Tingkat kepuasan belajar siswa

No	Tingkat kepuasan Belajar	Respon siswa (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat puas	25	18,9
2	Puas	89	67,4
3	Kurang puas	18	13,6
4	Tidak puas	0	0
Total		132	100

Untuk lebih jelasnya tabel 2. dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Tingkat kepuasan siswa
Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan data diatas, tingkat kepuasan siswa tertinggi adalah pada poin puas sebesar 67,4%, sedangkan sangat puas adalah 18,9, dan hanya sebagian kecil siswa yang menjawab kurang puas sebesar 13,6%. Hal ini menunjukkan metode pembelajaran yang dilakukan adalah sangat baik dilanjutkan. Tingkat kepuasan siswa dalam pelajaran merupakan komponen yang sangat penting bagi mereka untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Seorang siswa dapat dianggap puas jika ia merasa bahwa pelajaran dapat memenuhi kebutuhan dan harapannya. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk berupaya lebih dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan sikap positif terhadap pelajaran.

Penelitian yang sejenis menunjukkan bahwa rerata tingkat kepuasaan sebesar 4,16 dan tingkat kepercayaan diri sebesar 4,23. Persentase kedua indikator ini menunjukkan hasil yang baik, secara berurutan 83,168% dan 84,58% yang keduanya menggambarkan hasil sangat setuju terhadap pernyataan yang diberikan pada kuesioner Student Satisfaction and Self-Confidence in Learning [13]

2. Pencapaian tujuan pembelajaran

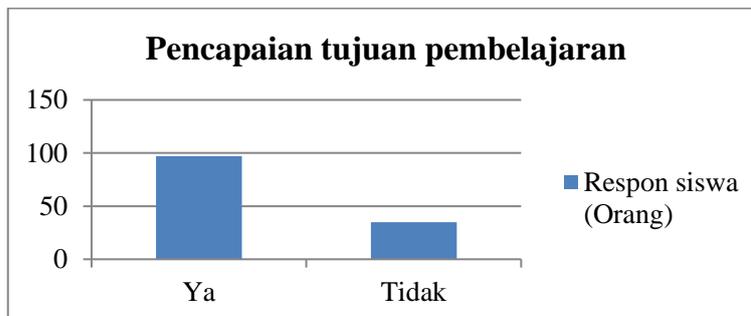
Alur Learning Objectives (ATP) melanjutkan proses penentuan TP. ATP ini merupakan seperangkat tujuan pembelajaran yang telah disusun secara logis dan sistematis sepanjang fase pencapaian pembelajaran. Semua alur tujuan pembelajaran disusun secara berurutan, dengan penempatan setiap unit pembelajaran ditentukan oleh urutan di mana prasyarat untuk unit pembelajaran berikutnya diselesaikan. Ranah-ranah tersebut dapat digabungkan dalam penerapan pembelajaran, meskipun sebenarnya disusun sesuai dengan ranahnya [14].

Tabel 3. Pencapaian tujuan pembelajaran

No	Pencapaian tujuan pembelajaran	Respon siswa (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	97	73,4
2	Tidak	35	26,5
Total		132	100

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2023

Untuk lebih jelasnya tabel 3. dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Pencapaian tujuan pembelajaran

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan data diatas, tujuan pembelajaran sudah tercapai dibuktikan dengan sebanyak 73,4% siswa yang menjawab sudah tercapai, sedangkan siswa yang merasa tidak tercapai tujuan pembelajarannya hanya sebanyak 26,5%.

Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntun siswa dan guru untuk belajar mandiri. Modul Pengajaran, Hasil Belajar (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran adalah perangkat pembelajaran yang digunakan dalam implementasi [14].

3. Aspek *Ice Breaking*

Ice breaking adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana atau disebut juga pemecah kebekuan dalam kelompok. Ada juga yang menyebutkan bahwa ice breaking adalah peralihan situasi dari yang sebelumnya membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi lebih rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk beraktifitas kembali di dalam kelas ata satu forum. melalui ice breaking terdapat “Penyatuan” pola pikir dan pola tindak ke satu titik perhatian adalah yang bisa membuat suasana menjadi lebih kondusif, dianamis serta lebih fokus [15].



Gambar 5. Siswa melakukan ice breaking

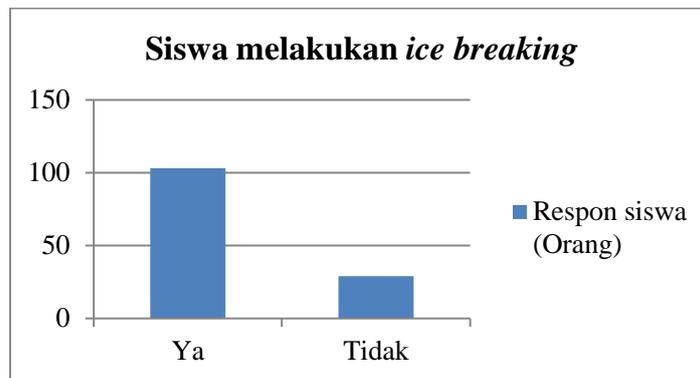
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2023

Tabel 4. Siswa melakukan *ice breaking*

No	Siswa melakukan <i>ice breaking</i>	Respon siswa (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	103	78,1
2	Tidak	29	21,9
Total		132	100

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2023

Untuk lebih jelasnya tabel 4. dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 6. Data Ice breaking

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan data diatas, siswa berkewajiban untuk melakukan *ice breaking*. Tujuannya adalah supaya siswa yang menjadi peserta tidak merasa bosan memperhatikan materi yang pemateri sampaikan. Hal ini sudah berjalan baik, dibuktikan dengan sebanyak 78,1% siswa yang menjawab sudah melakukan *ice breaking* dan sebanyak 21,9% siswa yang tidak melakukan *ice breaking*. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Lena [16] menunjukkan bahwa teknik *ice breaking* dapat meningkatkan minat belajar siswa, terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit. Selain itu, teknik ini juga dapat mempererat hubungan antara siswa dan guru.

Penelitian oleh Puspita mengungkapkan bahwa dengan Implementasi *ice breaking* dapat menciptakan kesiapan belajar dan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini, sehingga mereka tidak merasa jenuh dan bosan sepanjang proses pembelajaran. serta implementasi *ice breaking* dalam pembelajaran yang menyenangkan dapat mengatasi kejenuhan anak, sehingga kegiatan pembelajaran dapat lebih efektif untuk dilakukan [17].

4. Aspek Kuis

Kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran merupakan permasalahan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan. Siswa yang tidak terlibat pada saat belajar mengajar cenderung tidak memahami dan tidak melihat penjelasan yang disajikan, membuat mata pelajaran menjadi tidak menarik, siswa tidak tertarik pada mata pelajaran, dan pada akhirnya akan berdampak terhadap nilai akhir peserta didik. Pengertian kuis adalah suatu bentuk evaluasi berupa tes yang dilaksanakan saat proses belajar mengajar agar kita bisa melihat sejauh mana siswa mengenal materi yang telah disampaikan. Proses dengan cara memberia kuis ini merupakan suatu hal sederhana agar siswa mudah dalam memahami pelajaran yang dijelaskan. Metode kuis dilakukan pada pertemuan-pertemuan tertentu agar siswa lebih antusias, serius, atau aktif. Memberikan kuis dalam pertengahan proses pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga ada pengaruh pemberian kuis dalam meningkatkan hasil belajar [18].



Gambar 8. Data kuis

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2023

Tabel 5. Siswa memberikan kuis

No	Siswa memberikan kuis	Respon siswa (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	122	92,5
2	Tidak	10	7,5
Total		132	100

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2023

Untuk lebih jelasnya tabel 5. dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 9. Data kuis

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan data diatas, siswa memberikan kuis sangat tinggi persentasenya yaitu sebanyak 92,5% dan yang tidak memberikan kuis hanya 7,5%. Hal ini menunjukkan hampir seluruh kelompok memberikan kuis kepada peserta seminar.

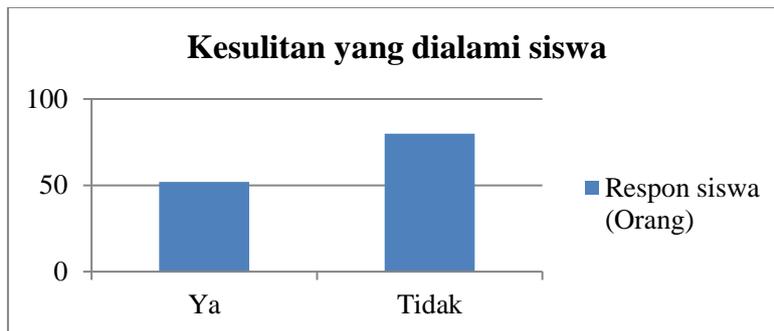
5. Kesulitan siswa selama seminar berlangsung

Tabel 6. Kesulitan yang dialami siswa

No	Kesulitan yang dialami siswa	Respon siswa (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	52	39,4
2	Tidak	80	60,6
Total		132	100

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2023

Untuk lebih jelasnya tabel 6. dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 10. Kesulitan siswa

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan data diatas, siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar selama seminar berlangsung adalah sebanyak 39,4%, ini merupakan persentase yang baik karena sebanyak 60,6% tidak merasa kesulitan dalam belajar selama seminar berlangsung.

6. Tingkat kepercayaan diri siswa

Percaya diri seorang siswa merupakan adanya kepercayaan diri yang dimilikinya sehingga seorang siswa mempunyai rasa yakin akan kemampuannya untuk belajar. percaya diri penting bagi anak usia dini agar lebih berani melakukan sesuatu, berani menentukan pilihannya sesuai apa yang diinginkannya, dan dapat bertanggung jawab apabila ada akibat dari pilihan atau tindakan yang dilakukannya[19].



Gambar 11. Siswa menjadi pemateri dalam seminar

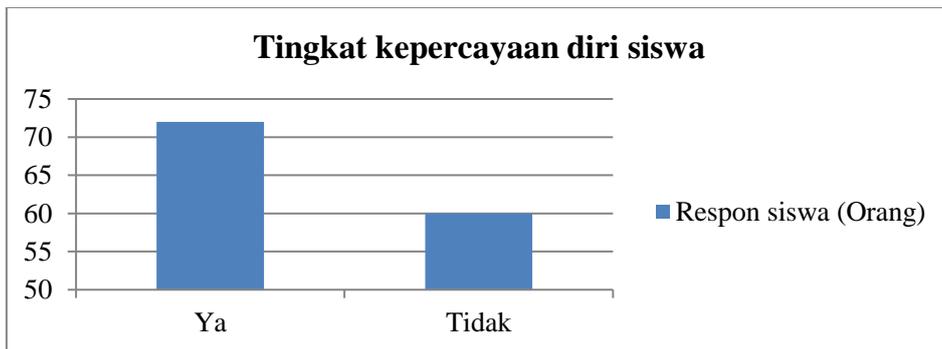
Sumber : Dokumentasi peneliti, 2023

Tabel 7. Tingkat kepercayaan diri siswa

No	Tingkat kepercayaan diri siswa	Respon siswa (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	72	54,5
2	Tidak	60	45,4
Total		132	100

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2023

Untuk lebih jelasnya tabel 7. dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 12. Tingkat Percaya diri siswa

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan data diatas, seminar menambah tingkat kepercayaan diri siswa. Hal ini di buktikan dengan sebanyak 54,5% siswa sudah percaya diri, dan sebanyak 45,4% siswa yang tidak percaya diri.

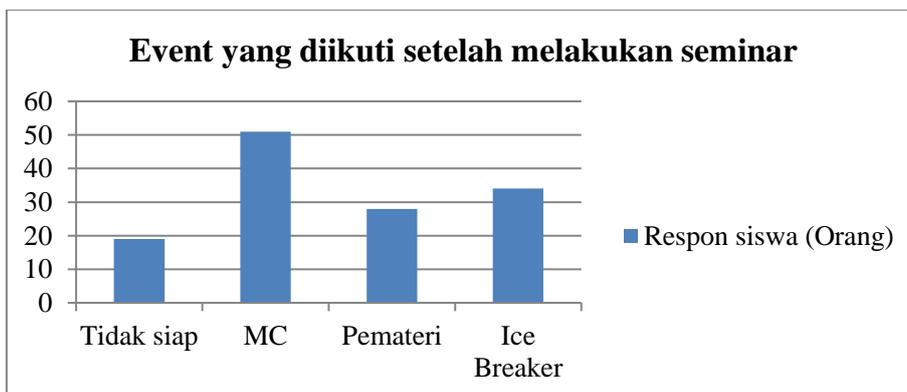
7. Event sejenis

Tabel 8. Mengkonfirmasi siswa atas rasa percaya dirinya

No	Event yang diikuti setelah melakukan seminar	Respon siswa (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak siap	19	14,3
2	MC	51	38,6
3	Pemateri	28	21,2
4	Ice Breaker	34	25,7
Total		132	100

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2023

Untuk lebih jelasnya tabel 8. dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 13. Tingkat Percaya diri siswa

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan data diatas, membuktikan bahwa setelah mengikuti pembelajaran berbasis seminar siswa tertarik untuk mengikuti event sejenisnya, yaitu sebanyak 25,7% ice breaker, 21,2% pemater, 38,6% sebagai MC dan siswa yang tidak siap adalah sebanyak 14,3%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang sangat bermanfaat untuk menunjang karir siswa di dunia kerja.

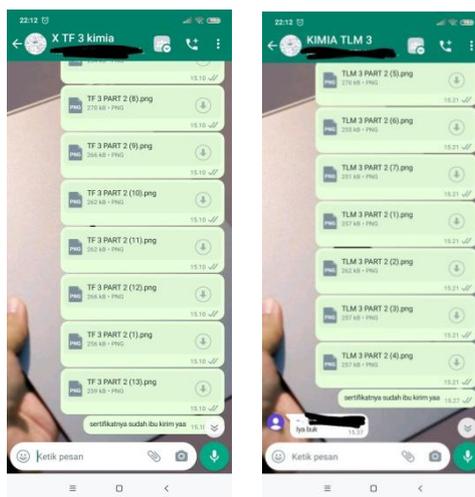
Kurangnya minat belajar disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah rendahnya perhatian guru dalam memberikan apresiasi atau reward terhadap usaha yang

dilakukan oleh siswanya. Guru yang baik juga mau memfasilitasi peserta didiknya dengan memberikan apresiasi berupa materi seperti coklat, buku, pena dan lain sebagainya sebagai contoh tinggi nya perhatian guru dalam menarik simpati siswa dalam pembelajaran. Siswa akan berusaha untuk dapat memahami pelajaran agar diberi hadiah yang sama seperti temannya yang lain. Walaupun hadiah tersebut harganya tidak seberapa namun mereka melihat kebanggaan yang mereka rasakan saat menerima hadiah tersebut [20].



Gambar 14. E-Sertifikat apresiasi siswa
Sumber : Dokumentasi peneliti, 2023

Berdasarkan penelitian ini, apresiasi siswa yang diberikan guru adalah berupa e-sertifikat yang mencantumkan nama lengkap siswa dan mengirimkan langsung ketika siswa sudah menyelesaikan seminarnya. Pengiriman ke grup siswa dilakukan secara bertahap. Berikut ini adalah bukti pengiriman e-sertifikat siswa :



Gambar 15. Pengiriman e-sertifikat melalui Whatsapp grup
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2023

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah secara keseluruhan tingkat kepuasan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan persentase pada jawaban puas sebesar 67,4%, sedangkan sangat puas adalah 18,9%, dan hanya sebagian kecil siswa yang menjawab kurang puas sebesar 13,6%. Hal ini menunjukkan metode pembelajaran yang dilakukan adalah sangat baik dilanjutkan. Selain itu, aspek lain juga bisa dikembangkan seperti rasa percaya diri, kemampuan memberikan ice breaking, kuis yang inovatif dan kreatif, sangat bermanfaat untuk menunjang karir siswa di dunia kerja.

REFERENSI

- [1] Y. Safitri, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Canva Pada Pokok Bahasan Minyak Bumi Di Sma Abdurrab Islamic School Pekanbaru," *Konfigurasi J. Pendidik. Kim. Dan Terap.*, Vol. 7, No. 1, Pp. 55–60.
- [2] E. P. Ningsih, N. A. Fajriyani, R. Wahyuny, And F. Malahati, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Perspektif Progresivisme," *Khazanah Pendidik.*, Vol. 17, No. 1, Pp. 163–170, 2023.
- [3] D. Anggelia, I. Puspitasari, And S. Arifin, "Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam," *J. Pendidik. Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 7, No. 2, Pp. 398–408, 2022.
- [4] B. N. Palgunadi, "Kepuasan Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ditinjau Dari Komunikasi Guru Dan Keaktifan Siswa Di Sma Muhammadiyah 1 Sragen." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023.
- [5] A. P. Heny And E. Aviventi, "Profil Kemampuan Metakognitif Siswa Jurusan Kesehatan Pada Mata Pelajaran Ips (Biologi) Di Smk Muhammadiyah 3 Wates," *Al Jahiz J. Biol. Educ. Res.*, Vol. 4, No. 1, Pp. 9–15, 2023.
- [6] Z. Artamevia And A. Triayudi, "Rancangan User Centered Design Dalam Pengembangan Website Seminar," *Jatiji (Jurnal Tek. Inform. Dan Sist. Informasi)*, Vol. 9, No. 1, Pp. 761–772, 2022.
- [7] S. Purnamawati And I. Mahartika, "Penggunaan E-Learning Sevima Edlink: Kajian Persepsi Siswa," *Konfigurasi J. Pendidik. Kim. Dan Terap.*, Vol. 7, No. 1, Pp. 24–30.
- [8] I. Jayusman And O. A. K. Shavab, "Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah," *J. Artefak*, Vol. 7, No. 1, 2020.
- [9] D. Zakiyyah, M. Suswandari, And N. Khayati, "Penerapan Ice Breaking Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Sugihan 03," *J. Educ. Learn. Innov.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 73–85, 2022.
- [10] A. F. Haque, B. Dewi, And L. Hartati, "Formulasi Dan Evaluasi Fisik Sediaan Gel Hand Sanitizer Minyak Atsiri Jeruk Kalamansi (*Citrus Macrocarpa Bunge*)," *Lambung Farm. J. Ilmu Kefarmasian*, Vol. 3, No. 1, Pp. 12–16, 2022.
- [11] M. Marzoan, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar (Tinjauan Literature Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)," *Renjana Pendidik. Dasar*, Vol.

- 3, No. 2, Pp. 113–122, 2023.
- [12] N. N. Izza And E. Wahjudi, “Pengaruh Profesionalisme Guru, Penggunaan Media Daring, Dan Keaktifan Siswa Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Jurusan Akl Smk Ipiems Surabaya,” *J. Pendidik. Akunt.*, Vol. 11, No. 1, Pp. 66–77, 2023.
- [13] I. W. R. S. P. Yana, I. G. A. S. Darmayani, I. G. H. Ganesha, I. P. B. Mayura, And I. E. Ipe, “Tingkat Kepuasan Dan Kepercayaan Diri Metode Problem-Based Learning (Pbl) Pada Interprofessional Education (Ipe)”.
- [14] I. Magdalena, M. Elyipuspita, And N. Irmawati, “Analisis Proses Pembuatan Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Capaian Pembelajaran Pada Siswa Kelas Iv Sdn Pondok Jengkol,” *Masaliq*, Vol. 3, No. 3, Pp. 362–369, 2023.
- [15] G. A. M. Puspawati And G. M. Karismanata, “Penerapan Ice Breaking Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seni Budaya Siswa Kelas Xii Di Sma Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023,” *J. Pendidik. Dan Kegur.*, Vol. 1, No. 2, Pp. 81–85, 2023.
- [16] M. S. Lena, S. Nisa, T. Utari, And H. Anas, “Efektivitas Implementasi Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Dan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Pustaka J. Bhs. Dan Pendidik.*, Vol. 3, No. 3, Pp. 240–248, 2023.
- [17] Y. Puspita, “Implementasi Ice Breaking Untuk Menciptakan Kesiapan Belajar Dan Pembelajaran Yang Menyenangkan Pada Anak Usia Dini,” *J. Educ.*, Vol. 5, No. 4, Pp. 11758–11766, 2023.
- [18] S. S. Wahyuni And E. P. S. Tambunan, “Efektivitas Pemberian Kuis Menggunakan Aplikasi Google Form Pada Pembelajaran Biologi Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *J. Basicedu J. Elem. Educ.*, Vol. 6, No. 5, Pp. 8033–8039, 2022.
- [19] C. L. Yuliati And N. Susianna, “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains, Berpikir Kritis, Dan Percaya Diri Siswa,” *Sch. J. Pendidik. Dan Kebud.*, Vol. 13, No. 1, Pp. 48–58, 2023.
- [20] G. Sainanda And M. Setiawati, “Hubungan Pemberian Apresiasi Terhadap Minat Belajar Ips Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 X Koto Diatas,” *J. Eduscience*, Vol. 9, No. 2, Pp. 388–394, 2022.